



Strategi Meningkatkan Hasil Produksi Padi Sawah untuk Kesejahteraan dan Perekonomian Masyarakat Desa di Banten

Wardhatul Laila^{1*}, Naili Mafaaza², Kayla Alisha Ramdhani³, Abi Bayu Ermawan⁴,
Aliudin Aliudin⁵

¹⁻⁵ Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 4441230079@untirta.ac.id^{1*}, 4441230080@untirta.ac.id², 4441230158@untirta.ac.id³,

4441230198@untirta.ac.id⁴, aliudin@untirta.ac.id⁵

Jl. Raya Palka No.Km.3, Sindangsari, Kec. Pabuaran, Kota Serang, Banten 42163

*Korespondensi penulis: 4441230079@untirta.ac.id

Abstract: *The agricultural sector is one of the most important sectors. The majority of rice paddies serve as the main food commodity consumed by the community, making rice farming the majority in the agricultural sector. However, there are challenges in production such as low agricultural efficiency, limited access to resources, and dependence on traditional techniques. Therefore, strategies are needed to improve rice production that can impact the welfare and economy of farmers. The goal of this research is to analyze the condition of rice farming in Banten, specifically in Ciruas. It aims to identify the problems affecting production as well as the efforts that have been made by the government previously. Additionally, the research will provide strategies that are appropriate for increasing production yields and improving the welfare and economy of farmers. In this study, a qualitative research method was used with SWOT analysis method, along with data collection through primary data in the form of interviews and secondary data in the form of a Literature Review. The results showed that rice production in Banten declined to 298.84 thousand hectares and 1.52 million tons of GKG in 2024, but Ciruas District remains a rice granary despite facing many problems such as pests, low selling prices, drought, and extreme weather. Although various efforts have been made, such as training, provision of equipment, and water pumps, a SWOT analysis is needed to evaluate the effectiveness of strategies and plan alternative actions to improve farmers' production yields. Thus, through the SWOT analysis method, it is hoped that paddy field production will increase sustainably, thereby supporting food security and the economic welfare of rural communities in Banten and Ciruas District.*

Keywords: *Farming, Rice Paddies, Strategy, Production.*

Abstrak: Sektor pertanian merupakan salah satu sektor terpenting. Mayoritas tanaman padi sawah sebagai komoditas tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat, hingga usaha tani komoditas padi menjadi mayoritas dalam sektor pertanian. Namun, terdapat tantangan dalam produksi seperti, rendahnya efisiensi pertanian, akses terbatas pada sumber daya, hingga ketergantungan pada Teknik tradisional. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk meningkatkan hasil produksi tanaman padi yang dapat berdampak pada kesejahteraan dan perekonomian petani. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis kondisi pertanian padi di Banten, khususnya Ciruas. Mengetahui permasalahan yang memengaruhi produksi serta upaya yang telah dilakukan pemerintah sebelumnya. Serta hasil penelitian berupa strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil produksi dan kesejahteraan serta perekonomian petani. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan metode analisis SWOT serta pengambilan data melalui data primer berupa wawancara dan data sekunder berupa *Literature Review*. Hasil penelitian didapat bahwa, Produksi padi Banten turun menjadi 298,84 ribu hektare dan 1,52 juta ton GKG pada 2024, tetapi Kecamatan Ciruas tetap menjadi lumbung padi meskipun menghadapi banyak masalah seperti hama, harga jual rendah, kekeringan, dan cuaca ekstrem. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan, seperti pelatihan, penyediaan peralatan, dan pompa air, analisis SWOT diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas strategi dan merencanakan tindakan alternatif untuk meningkatkan hasil produksi petani. Dengan demikian, melalui metode analisis SWOT hasil produksi padi sawah diharapkan meningkat secara berkelanjutan, hingga mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa di Banten dan Kecamatan Ciruas.

Kata kunci: Usaha Tani, Padi Sawah, Strategi, Produksi.

1. LATAR BELAKANG

Indonesia dikenal sebagai negara Indonesia disebut sebagai negara dengan sektor pertanian sebagai mayoritas dalam mata pencaharian masyarakat di Indonesia. Dalam sektor pertanian menjadi suatu sektor terpenting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya pada usaha tani pada lahan sawah. Hal itu, dikarenakan usaha tani pada lahan sawah pada sektor pertanian memiliki banyak manfaat, seperti untuk meningkatkan ketahanan pada sektor pangan, untuk meningkatkan kesejahteraan hidup para petani, serta untuk menjaga kelestarian dalam lingkungan hidup. Selain menjadi salah satu bagian penting dari penyediaan kebutuhan pangan serta membantu dalam mempertahankan dan mengembangkan pembangunan dalam hal ketahanan pangan, usahatani lahan sawah pada sektor pertanian juga menjadi bagian penting dalam membantu menopang pembangunan perekonomian terutama dalam pembangunan perekonomian masyarakat daerah. Indonesia memiliki keberagaman komoditas yang dapat diterapkan dalam menjalankan usaha tani lahan sawah. Salah satu komoditas pertanian yang paling umum diterapkan dalam usaha tani lahan sawah adalah komoditas tanaman padi.

Tanaman padi merupakan komoditas terpenting dalam kehidupan manusia. Padi menjadi tanaman utama di pertanian dan dunia. Kebutuhan konsumsi padi sangat tinggi karena padi merupakan tanaman pangan pokok yang dikonsumsi oleh masyarakat setiap hari, khususnya di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2023), luas panen komoditas tanaman padi di Indonesia diprediksi mencapai sekitar 10,20 juta hektar dengan hasil produksi pada komoditas beras di tahun 2023 diperkirakan mencapai sebesar 30,90 juta ton atau diperkirakan sekitar 53,63 juta ton untuk Gabah Kering Giling (GKG). Melalui perkiraan tersebut, jika dikonversikan dapat menjadi beras untuk dikonsumsi oleh penduduk.

Usaha tani terhadap komoditas tanaman padi padi menjadi usaha tani yang paling umum dalam sektor pertanian. Selain berguna sebagai penyedia pangan, usahatani pada komoditas padi berguna untuk memberikan keuntungan secara finansial kepada para petani. Dengan adanya peran tersebut, Usaha pertanian pada komoditas padi memiliki makna dan peranan yang sangat penting dalam mendukung kehidupan dan kesejahteraan. Hal ini tidak hanya bagi para petani, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dikarenakan usaha tani pada komoditas padi yang bersifat umum dalam sektor pertanian, sebagian besar wilayah memiliki potensi untuk melakukannya. Banten merupakan salah satu dari wilayah yang memiliki potensi untuk dapat mengembangkan usaha tani pada tanaman padi. Usaha tani pada tanaman padi sawah di desa-desa Banten secara umum menunjukkan dinamika yang kompleks, dengan terdapat beberapa aspek positif. Total produksi padi pada tahun 2024 diprediksi mencapai sebesar 1,52 juta ton Gabah Kering Giling (GKG), atau adanya penurunan mencapai

sebesar 162,14 ribu ton Gabah Kering Giling (GKG) (sekitar 9,61 persen) dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu sebesar 1,69 juta ton GKG. Hasil produksi padi terendah pada tahun 2024 diprediksi terjadi pada bulan Januari. Sementara itu, hasil produksi tanaman padi tertinggi pada tahun 2023 terjadi pada bulan Maret. Meskipun demikian, produksi beras Banten diperkirakan akan meningkat sebesar 73,91 ton pada bulan Maret 2025, meningkat dari 32,27 ton pada bulan Februari. Adanya peningkatan hasil panen tersebut, dikarenakan adanya bantuan program pemerintah pelatihan pada para petani.

Sektor pertanian di Provinsi Banten merupakan sektor non-basis, salah satu penyebabnya adalah tingginya pengalihan fungsi lahan pertanian di kawasan perkotaan untuk pembangunan perumahan, pusat perbelanjaan, dan gedung-gedung pemerintahan. Berdasarkan data dari BPS Provinsi Banten (2011), pengalihan lahan terjadi secara signifikan di daerah Kabupaten Tangerang, Kabupaten Serang, dan Kota Cilegon yang dikenal sebagai wilayah industri. Selain faktor tersebut, kurang optimalnya program pemerintah, minimnya penggunaan fasilitas kelompok tani, serta menurunnya keinginan masyarakat untuk berprofesi sebagai petani karena beralih ke sektor perdagangan dan jasa, semakin memperburuk kondisi pertanian atau usaha tani di wilayah ini. Di sisi lain, adanya usaha tani memiliki peranan krusial dalam ekonomi Indonesia, memberikan mata pencaharian bagi jutaan petani, dan memenuhi kebutuhan pangan bagi penduduk.

Namun, terdapat tantangan utama yang dihadapi dalam produksi tanaman padi, yaitu rendahnya efisiensi pertanian. Hal ini disebabkan oleh kurangnya penerapan teknologi pertanian modern, akses yang terbatas terhadap sumber daya seperti benih berkualitas, pupuk, dan pestisida, serta ketergantungan pada teknik tradisional. Masalah ini semakin rumit dengan adanya perubahan kondisi strategis di luar sektor pertanian yang berdampak pada peningkatan produksi, terutama untuk tanaman pangan seperti padi. Permasalahan utama dalam usaha peningkatan hasil padi meliputi bertambahnya kebutuhan beras seiring dengan pertumbuhan populasi, terbatasnya pasokan beras global, dan kecenderungan kenaikan harga bahan pangan. Maka dari itu, diperlukan usaha yang lebih intensif untuk menangani berbagai tantangan tersebut demi memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat.

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya permasalahan berupa tantangan yang menghambat pada peningkatan produksi tanaman padi dapat menjadi masalah serius jika tidak ditangani. Selain berdampak pada ketidaktersediaan bahan pangan yang cukup, tantangan tersebut juga dapat berdampak rendahnya tingkat kesejahteraan dan perekonomian masyarakat daerah. Sektor pertanian memiliki kontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adanya peningkatan produktivitas pada pertanian juga berdampak pada

meningkatkan pendapatan bagi petani. Kesejahteraan petani meningkat dikarenakan hasil panen yang melimpah serta dapat dibeli dengan harga yang sesuai. Para petani dapat memiliki kemampuan finansial yang lebih meningkat, sehingga memungkinkan mereka untuk mengembangkan usaha sampingan atau berinvestasi kembali dalam bisnis pertanian mereka. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu solusi guna menyelesaikan tantangan tersebut berupa strategi dalam meningkatkan produksi terutama pada tanaman padi sawah sebagai tanaman pangan utama. Dengan adanya peningkatan hasil produksi dengan kualitas yang baik pada tanaman padi sawah, maka juga dapat berdampak pada kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa khususnya pada wilayah Banten.

Dengan demikian, penulis melakukan penelitian dengan judul “Strategi Meningkatkan Hasil Produksi Padi Sawah Untuk Kesejahteraan Dan Perekonomian Masyarakat Desa Di Banten”. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memberikan strategi untuk meningkatkan hasil produksi tanaman padi sawah agar dapat berdampak pada meningkatkan kesejahteraan hidup petani serta perekonomian masyarakat daerah, khususnya di wilayah Banten.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *Literature Review* dan wawancara mendalam. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang partisipan secara mendalam. Studi literatur dilakukan untuk mengkaji berbagai penelitian terdahulu yang relevan, menjalin hubungan dengan teori yang ada, serta mengisi kekosongan dari riset sebelumnya. Sementara itu, wawancara dilakukan untuk memperoleh data primer secara langsung dari narasumber yang memiliki pengetahuan atau pengalaman terkait, guna memperkuat validitas dan memperluas pemahaman atas temuan dari studi literatur.

Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu di Kecamatan Ciruas, Kabupaten Serang, Provinsi Banten, yang dikenal sebagai sentra produksi padi. Teknik pengumpulan data mencakup data primer melalui wawancara dengan petani dan koordinator penyuluh pertanian, serta data sekunder dari literatur ilmiah terpercaya dalam rentang tahun 2020–2025. Data dianalisis menggunakan pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang mempengaruhi kegiatan usaha tani padi di wilayah tersebut. Metode ini dirancang untuk menghasilkan analisis strategis yang dapat digunakan dalam upaya peningkatan kesejahteraan petani dan ketahanan pangan daerah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis dan Luas Wilayah Provinsi Banten

Provinsi Banten terletak di Pulau Jawa dan sebelumnya merupakan bagian dari Provinsi Jawa Barat. Namun, sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2000, Banten resmi menjadi provinsi tersendiri dengan pusat pemerintahan di Kota Serang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2000, luas wilayah Banten awalnya tercatat sebesar 8.651,20 km². Akan tetapi, data terbaru dari Permendagri Nomor 72 Tahun 2019 menyebutkan bahwa luas wilayah administrasi Provinsi Banten menjadi 9.662,92 km².

Secara geografis, Banten berada di antara 5°7'50" hingga 7°1'11" Lintang Selatan dan 105°1'11" hingga 106°7'12" Bujur Timur. Provinsi ini terdiri dari empat kota dan empat kabupaten, dengan total 154 kecamatan, 262 kelurahan, dan 1.273 desa. Adapun batas-batas wilayah Provinsi Banten adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- b. Sebelah timur berbatasan dengan DKI Jakarta dan Jawa Barat
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Selat Sunda

Letak Geografis dan Luas Wilayah Kecamatan Ciruas, Serang, Banten

Kecamatan Ciruas terletak di bagian timur Kabupaten Serang, Provinsi Banten, dengan luas wilayah sekitar 34,49 km². Desa terluas di Kecamatan Ciruas adalah Desa Pulo, yang mencakup 4,89 km² atau sekitar 14,18% dari total wilayah kecamatan. Sementara itu, desa dengan luas terkecil adalah Desa Citerep yang hanya memiliki luas 1,09 km², atau sekitar 2,16% dari total wilayah Kecamatan Ciruas.

- 1) Wilayah Kecamatan Ciruas berbatasan dengan:
- 2) Kecamatan Pontang di sebelah utara
- 3) Kecamatan Lebakwangi di sebelah timur
- 4) Kecamatan Kragilan di sebelah selatan
- 5) Kota Serang di sebelah barat

Kondisi Pertanian Tanaman Padi Provinsi Banten

Berdasarkan Survei KSA, puncak panen padi pada tahun 2024 berbeda dari tahun sebelumnya, yakni terjadi pada bulan April dengan luas panen mencapai 63,09 ribu hektare. Sepanjang bulan Januari hingga September 2024, realisasi panen padi tercatat mencapai 266,04 ribu hektare, atau mengalami penurunan sekitar 19,51 ribu hektare (6,83 persen) dibanding periode yang sama tahun 2023. Sedangkan itu, Potensi panen pada bulan Oktober hingga Desember 2024 diperkirakan mencapai sebesar 32,80 ribu hektar. Secara total, luas panen padi

pada tahun 2024 diproyeksikan mencapai 298,84 ribu hektare, mengalami penurunan sekitar 12,36 ribu hektar (3,97 persen) dibandingkan 2023.

Produksi padi tertinggi di Provinsi Banten diperkirakan mencapai sekitar 1,36 juta ton GKG dari bulan Januari hingga September 2024, atau mengalami penurunan sebesar 191,05 ribu ton GKG (12,31%) dibandingkan 1,55 juta ton GKG dari bulan Januari hingga September pada tahun 2023. Dengan demikian, total produksi padi pada tahun 2024 diperkirakan mencapai sebesar 1,52 juta ton GKG, atau mengalami penurunan sebanyak 162,14 ribu ton GKG (9,61%) dibandingkan dengan tahun 2023 yang telah mencapai sebesar 1,69 juta ton GKG.

Kondisi Pertanian Tanaman Padi Kecamatan Ciruas, Serang, Banten

Kondisi sektor pertanian di Kecamatan Ciruas, Kota Serang, Banten ini terkenal sebagai daerah lumbung padi. Luas wilayah pertanian di Kecamatan Ciruas, Kota Serang, Banten diperkirakan mencapai sekitar lebih dari 2.000 ha dengan mayoritas komoditas tanaman yang ditanam adalah tanaman padi sawah. Mayoritas komoditas tanaman padi sawah ini juga diperkirakan mencapai sekitar diatas 90 persen dibandingkan dengan komoditas tanaman lainnya. Luas lahan tanaman padi sawah diperkirakan mencapai sekitar 2.400 hektare.

Permasalahan Yang Dapat Memengaruhi Hasil Produksi

Pertanian menjadi Salah satu sektor utama yang mendukung kehidupan masyarakat di berbagai daerah di Indonesia, termasuk Provinsi Banten. Provinsi Banten sendiri memiliki potensi agraris yang cukup besar dan memiliki beragam komoditas pertanian yang memberikan kehidupan bagi penduduknya. Salah satu wilayah di Provinsi Banten yang memiliki peluang dalam bidang pertanian, khususnya dalam pengembangan tanaman padi sawah adalah Kecamatan Ciruas yang terletak di Kabupaten Serang, Banten.

Kecamatan Ciruas menjadi salah satu pusat pertanian dengan mayoritas komoditas tanaman padi sawah di Provinsi Banten. Meskipun memiliki area yang luas dan tenaga kerja yang memadai, masih terdapat beberapa permasalahan yang dapat berdampak pada hasil produksi, kesejahteraan, serta perekonomian para petani. Beberapa masalah yang terjadi adalah sebagai berikut.

- a) Hasil produksi tanaman padi belum dapat dianggap maksimal. Hal ini dikarenakan tiap varietas padi memiliki perbedaan untuk mencapai produksi maksimal. Namun, di Ciruas sendiri hasil produksi dapat dikategorikan cukup tinggi karena hasil produksi tanaman padi dapat mencapai sekitar diatas 6 ton.

- b) Terdapat tantangan pertanian berupa kemarau panjang yang disebabkan oleh el nino sekitar tahun 2023 hingga tahun 2024. Adanya tantangan pertanian berupa kemarau panjang sangat berdampak terhadap hasil produksi tanaman padi yang dihasilkan.
- c) Terdapat permasalahan berupa adanya hama atau penyakit. Adanya hama dan penyakit dapat berdampak buruk pada tanaman pertanian. Hal ini dapat menyebabkan produk pertanian yang dihasilkan memiliki kualitas produk yang rendah atau jauh dari stadarisasi pasar.
- d) Permasalahan berupa harga jual. Seringkali para petani mendapatkan harga jual yang tidak memenuhi harapan mereka. Hal ini tentu dapat berdampak pada ketidakseimbangan ekonomi atau tingkat peningkatan perekonomian para petani.
- e) Adanya permasalahan terhadap cuaca. Jika terjadi musim kemarau, maka cuaca akan menyebabkan kekeringan. Dikarenakan adanya kekeringan tersebut, dapat berdampak pada berkurangnya debit air di bendungan. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi saluran irigasi yang digunakan untuk mengairi sawah para petani.

Strategi Untuk Meningkatkan Hasil Produksi Padi

Pertanian merupakan salah satu penggerak ekonomi masyarakat di pedesaan termasuk wilayah Kecamatan Ciruas. Dalam menghadapi berbagai tantangan seperti perubahan iklim, keterbatasan lahan, fluktuasi harga pertanian dibutuhkan strategi yang tepat guna meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan para petani. Pertanian terus dimodernisasi oleh pemerintah daerah dan kelompok lain melalui berbagai cara, termasuk penguatan kapasitas petani dan penggunaan teknologi dan sarana produksi. Penyediaan teknologi budidaya dan informasi kepada petani secara langsung di lapangan adalah salah satu langkah awal yang menjadi fokus utama. Untuk mendukung pertumbuhan sektor pertanian, pemerintah telah menjalankan beberapa program berikut.

Informasi tentang teknologi pertanian terbaru diberikan kepada para petani di desa pertanian di Banten. Penyuluh pertanian lapangan (PPL) dan kelompok tani terlibat dalam sosialisasi melalui penyuluhan. Informasi yang diberikan termasuk metode tanam jajar legowo, pemilihan varietas unggul, dan penggunaan pestisida dan pupuk yang efektif. Tujuan dari strategi ini adalah agar petani dapat mengadopsi teknologi yang sesuai dengan kondisi lahan mereka sehingga mereka dapat meningkatkan hasil panen mereka. Karena tidak semua petani dapat mengikuti pelatihan secara teratur dan intensif, hasilnya masih terbatas

Di beberapa lokasi lahan pertanian, pemerintah desa bersama dinas terkait telah menyediakan mesin pompa air untuk mengatasi kekurangan air, terutama selama musim kemarau. Bantuan pompa air ini mulai berjalan pada akhir tahun 2023. Di mana pada saat itu

musim kemarau terjadi dalam kurun waktu cukup panjang. Pompa air ini sangat membantu menyediakan air untuk sawah, terutama bagi sawah yang berada di area tadah hujan atau jauh dari saluran irigasi utama.

Selain itu, alat pertanian seperti traktor tangan (juga disebut traktor tangan) dan mesin panen kombinasi telah disediakan untuk mengatasi keterbatasan tenaga kerja dan mempercepat proses budidaya padi. Mengolah dan memanen padi dengan cepat dan efisien sangat mudah dengan alat-alat ini. Untuk mengoptimalkan siklus tanam, strategi mekanisasi ini bertujuan untuk mengurangi beban kerja petani dan mempercepat waktu tanam dan panen. Karena jumlah unit yang terbatas dan biaya operasional yang cukup tinggi bagi petani kecil, kebanyakan petani tidak mungkin menggunakan atau mengakses alat-alat tersebut.

Untuk mengatasi gangguan organisme pengganggu tanaman (OPT), telah digunakan strategi pengendalian yang melibatkan kehadiran petugas yang bertanggung jawab untuk mengendalikan organisme pengganggu tanaman (POPT). Selama musim tanam, petugas ini rutin memantau lapangan dan merespon laporan serangan hama atau penyakit dari petani. Gerakan pengendalian massal secara terpadu dilakukan jika diperlukan. Strategi ini dianggap cukup responsif untuk melindungi tanaman dari kerusakan yang dapat mengurangi hasil produksi.

Secara keseluruhan, rencana yang telah digunakan menunjukkan upaya nyata untuk meningkatkan produksi padi di desa Banten. Namun, ada tantangan yang terkait dengan keberhasilan setiap strategi, termasuk aksesibilitas, distribusi bantuan, dan kelangsungan dukungan. Akibatnya, analisis SWOT sangat diperlukan untuk menilai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) dari strategi yang sudah ada. Dengan demikian, strategi baru dapat dibuat yang lebih sesuai dengan kebutuhan petani dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Strategi Meningkatkan Kegiatan Usaha Tani Padi Sawah Menggunakan Analisis SWOT

Dalam mengembangkan usaha tani padi sawah perlu mengetahui dan memperhatikan beberapa faktor, seperti faktor internal dan faktor eksternal melalui penggunaan analisis SWOT agar dapat menentukan strategi yang tepat demi meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian desa, khususnya di Banten. Setelah melakukan wawancara dan melakukan *Study Literature*, faktor internal dan faktor eksternal yang diperoleh melalui metode SWOT yang bisa diperoleh dan digambarkan yaitu :

<p>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya sejumlah kelompok tani yang mengayomi usaha tani padi 2. Tersedianya sejumlah program yang telah tersusun serta dapat dilakukan untuk membantu para petani dalam usaha tani padi secara lebih optimal 3. Keadaan sarana dan prasarana yang relatif memadai dan dapat dimanfaatkan oleh petani dalam mengelola usaha tani padi 	<p>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Minimnya pengetahuan dan keterampilan Sumber Daya Manusia (SDM) 2. Terdapat ahli fungsi lahan 3. Usia Petani yang semakin menua 4. Kapabilitas penyuluh yang minim
<p>Peluang (<i>Opportunities</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sistem pemasaran yang mudah 2. Permintaan yang signifikan pada masyarakat sekitar 3. Memperoleh bantuan subsidi dari pemerintah 	<p>Ancaman (<i>Threats</i>)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hama dan penyakit yang sulit untuk diatasi 2. Faktor iklim yang tak menentu

Melalui analisis SWOT penulis dapat meluncurkan dan memberikan strategi alternatif yang bisa dilakukan upaya melakukan usaha tani padi menggunakan matriks SWOT di antaranya yaitu :

EFAS	IFAS Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
Peluang (<i>Opportunities</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan program yang ada dengan meningkatkan daya pengurus dan kelompok tani di Banten 2. Melaksanakan peninjauan terhadap hasil program yang telah diterapkan sebagai dasar untuk perbaikan dan perencanaan di periode berikutnya 3. Memaksimalkan pemanfaatan subsidi sarana produksi yang diberikan oleh pemerintah guna mendorong motivasi petani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian 4. Mengembangkan fungsi lumbung padi tidak hanya sebagai tempat penyimpanan, tetapi juga sebagai aset produktif yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan usaha dan peningkatan ekonomi petani. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong peningkatan kapasitas petani dan pelaku usaha melalui penyuluhan serta fasilitasi dalam pengelolaan pertanian 2. Menjalin kemitraan strategis dengan instansi terkait dan pemangku kepentingan lainnya guna mendukung pelaksanaan program secara optimal
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi pemanfaatan lahan yang sesuai untuk budidaya padi dilakukan bersamaan dengan upaya penanganan variabilitas musim dan curah hujan melalui perbaikan sistem irigasi yang terencana dan berkelanjutan 2. Meningkatkan tingkat adopsi teknologi agar proses produksi pertanian dapat berjalan dengan lebih efisien dan optimal. 3. memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman petani dalam menghadapi serangan hama dan penyakit untuk mengatasi permasalahan tersebut dan memastikan kelancaran proses produksi pertanian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meminimalisasi alih fungsi lahan khususnya sawah dengan irigasi teknis 2. Mengakses dan memanfaatkan layanan lembaga keuangan sebagai sumber permodalan dalam kegiatan usaha tani

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa wilayah ini memiliki potensi agraris yang sangat besar. Provinsi Banten dengan luas wilayah sekitar 9.662,92 km² memiliki wilayah strategis yang didukung oleh keberadaan Kabupaten Serang dan Kecamatan Ciruas sebagai salah satu sentra pertanian padi utama. Kecamatan Ciruas dikenal sebagai lumbung padi, dengan dominasi lahan pertanian padi sawah seluas lebih dari 2.000 hektare. Meskipun terdapat potensi yang besar, produksi padi di wilayah ini mengalami penurunan akibat beberapa faktor seperti kemarau panjang, serangan hama, dan fluktuasi harga jual.

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, telah dilakukan berbagai strategi oleh pemerintah dan kelompok tani, seperti pemberian bantuan alat pertanian, penyediaan pompa air, peningkatan kapasitas petani, serta pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT). Selain itu, analisis SWOT juga digunakan untuk merumuskan strategi pengembangan yang lebih tepat sasaran, seperti optimalisasi pemanfaatan lahan, adopsi teknologi modern, serta peningkatan peran kelompok tani. Meskipun demikian, keberhasilan dari strategi ini masih bergantung pada faktor dukungan berkelanjutan, akses terhadap teknologi, serta peningkatan kemampuan sumber daya manusia pertanian di tingkat lokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada aparat desa, instansi pertanian setempat, serta rekan-rekan akademisi yang turut memberikan masukan dan kritik konstruktif demi kesempurnaan tulisan ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan hasil produksi padi sawah dan membawa dampak positif terhadap kesejahteraan serta perekonomian masyarakat desa di Banten.

DAFTAR REFERENSI

- Alfiah, O., Saepudin, E. A., Al Nabillah, F., Taniah, I., Panisah, I., & Suminar, R. (2024). Analisis kritis terhadap sektor pertanian di Provinsi Banten dalam kesejahteraan petani. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 1(2), 230–233.
- Ardi. (2025). *Pertanian di Indonesia: Tantangan dan peluang untuk masa depan*. FAPERTA UMA. <https://pertanian.uma.ac.id/2025/01/02/pertanian-di-indonesia-tantangan-dan-peluang-untuk-masa-depan/>

- Astuti, W. (2024). Kontribusi sektor pertanian padi dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Lonam Kecamatan Pemangkat dalam perspektif ekonomi Islam. *Lunggi Journal*, 2(4), 590–600.
- Badan Pusat Statistik. (2011). *Luas lahan menurut penggunaannya*. Provinsi Banten: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Luas panen dan produksi padi di Indonesia 2023 (angka sementara)*. Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Luas panen dan produksi padi di Provinsi Banten 2024 (angka sementara)*. Provinsi Banten: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Serang. (2024). *Kecamatan Ciruas dalam angka / Ciruas District in Figures*. Kabupaten Serang: Badan Pusat Statistik.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Pemerintah Provinsi Banten. (2025). *Geografi Provinsi Banten*. <https://bantenprov.go.id/geografi>
- Sukarman, S., Guampe, F. A., Akbar, J. S., & Rulanggi, R. (2024). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan panduan praktis analisis data kualitatif*. Penerbit Mifandi Mandiri Digital.